

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu**

###### **a. Sejarah Singkat SMKS Kodeco**

SMKS Kodeco Simpang Empat merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta yang ada di Kalimantan Selatan yang beralamat di Jalan serongga Km.2 Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu. SMKS Kodeco pada awalnya berdiri dengan nama STM Kodeco, Kodeco singkatan dari *Korean Development Corporation* yaitu perusahaan yang berkembang pesat pada masa itu dan memerlukan tenaga kerja siap pakai. Demi kebutuhan dan perkembangan daerah Batulicin maka didirikanlah sekolah ini. SMKS Kodeco didirikan pada tanggal 01 November 1991 dengan Nomor SK pendirian KDC-ADM/91/XI/1550 yang diresmikan langsung oleh Gubernur Kalimantan Selatan Ir.H.M.Said pada tanggal 22 Juni 1993. Dengan tujuan untuk mencetak tenaga kerja siap pakai maka sekolah ini menerapkan peraturan selayaknya dunia kerja dengan memiliki kualitas yang standar dengan perusahaan.

Alamat Lengkap Sekolah Jl. Serongga KM.02 Desa/Kelurahan Tungkaran Pangeran Kecamatan Simpang Empat Kabupaten/Kota Tanah Bumbu Propinsi Kalimantan Selatan Nomor Telepon 0518-70638 Fax 6070838 Email [kodeco@yahoo.co.id](mailto:kodeco@yahoo.co.id) Website [www.smkskodeco.sch.id](http://www.smkskodeco.sch.id)

Jumlah Rombel dengan rincian Jumlah Siswa Laki Laki sebesar 727 dan Jumlah Siswa Perempuan 205 Jumlah 32 Rombel 932 Siswa/i dengan fasilitas sekolah meliputi Ruang Workshop Semua Jurusan, Peralatan Praktik, Lab Komputer, Mushola, Lapangan Olahraga, Perpustakaan, Unit Kesehatan Sekolah, Ruang Guru, ruang kelas, dan toilet.

#### **b. Visi dan Misi SMKS Kodeco**

Visi SMKS Kodeco adalah: “Terciptanya SMK Pelopor penghasil SDM unggul, terampil, dan mandiri, yang berwawasan teknologi dan lingkungan serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”. Misi SMKS Kodeco yaitu: “Terciptanya SMK Pelopor penghasil SDM unggul, terampil, dan mandiri, yang berwawasan teknologi dan lingkungan serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

SMKS Kodeco saat ini mempunyai 7 Konsentrasi Keahlian (berdasarkan Spektrum Kurikulum Program SMK Pusat Keunggulan) yaitu :

- a. Teknik Pengelasan
- b. Teknik Kendaraan Ringan
- c. Teknik Sepeda Motor
- d. Bisnis Retail
- e. Desain dan Produksi Busana
- f. Mekanisasi Pertanian
- g. Kuliner

### c. Keadaan Guru dan Siswa SMKS Kodeco

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMKS Kodeco seluruhnya berjumlah 43 orang tenaga pengajar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Guru SMKS Kodeco Tahun 2024

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel Yang Diampu
1	Yuni Winarti, S.E., M.M	Kepsek	S2	Senibudaya
2	Qoidatul Farhah, S.Pd., M.M	Wakasek Kurikulum	S2	Kimia
3	Nur Eviana Rahmawati, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	S1	Bimbingan Konseling
4	M. Yudiannor, S.T	Waka. Sarana	S1	Produtif
5	Dimas Okto Purnama, S.Pd	Waka. Humas	S1	B. Inggris
6	Danang Suryanto, A.Md	Ka.Prog TKRO	D3	Produtif TKR
7	Darmawan, S.Pd	Ka. Prog TP	S1	Produtif TP
8	Nur Taufik Herdiansyah, S.M	Ka. Prog. TBSM	S1	Produtif TSM
9	Nura Ihsan Taufiko, S.E	Ka. Prog. BDP	S1	Produtif BDP
10	Wiwin Sugiarti, S.Pd., M.M	Ka. Prog. Tata Busana	S2	MTK
11	Linda Rachmawati, S.Pd	Ka. Prog. AMP	S1	Fisika
12	Nurul Setyowati, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif Taboga
13	Lindawati Cipto Fantah, S.E	Bendahara	S1	Produktif BDP
14	Awik Human Nursapta, A.Md	Wali Kelas & Guru	D3	Produktif TKR
15	Dra. Supranti Dyah Rudatin	Wali Kelas & Guru	S1	PKN
16	Udin, S.Pd	Guru	S1	B. Indonesia
17	Siti Aisyah, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	B. Inggris
18	Oktavia Fatmy, A.Ma	Wali Kelas & Guru	DII PGSD	PAI
19	Fathonah, S.Pd	Wali Kelas & Guru BK	BK	Bimbingan Konseling
20	Riska Mayrita, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Sejarah Indonesia
21	Rahtrisna Purnata, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	B. Indonesia
22	Arie Nuzan KH. P, S.Pd.T	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif TP
23	Victor Mere Maria. MD, S.T	Guru	S1	Produktif TKR
24	Andi Vinna. R, S.Kom	Wali Kelas & Guru	S1	SIMDIG
25	Didi Wahyudi, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif TSM
26	Muhammad Sultan, A.Md	Guru	DIII	Produktif MP
27	Anita Puspitasari, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	B. Indonesia

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mapel Yang Diampu
28	Ni Putu Ayu Yuli Karma Yanti,S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Senibudaya
29	Dyah Ayu Wulandari, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	MTK
30	Siti Zainab, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Olahraga
31	Akhmad Daudi Shabahaini, S.T	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif
32	Hari Fahreza, S.T	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif MP
33	Asrofi Andrianto, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif TP
34	Nurbaeti, S.Pd.I	Wali Kelas & Guru	S1	PAI
35	Juhairul Midha, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	PAI
36	Dedi Herwanto, S.E	Wali Kelas & Guru	S1	Kewirausahaan
37	Musdalifah, S.E	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif BDP
38	Muhammad Muchtar. L, S.T	Wali Kelas & Guru	S1	Produktif TKR
39	Maya Atriara, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Bimbingan Konseling
40	Aida Rahma, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	Bimbingan Konseling
41	Ika Rusdiana Dewi, S.Pd	Guru	S1	Produktif Taboga
42	Rosaly Triyuliani, S.Pd	Wali Kelas & Guru	S1	MTK
43	Indah, S.S	Wali Kelas & Guru	S1	B. Inggris

Siswa SMKS Kodeco tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 932 siswa yang terdiri dari 727 siswa laki-laki dan 205 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah 32 Rombel.

#### **d. Pimpinan SMKS Kodeco Dari Masa Ke Masa**

Sejak berdirinya sekolah sampai dengan sekarang, SMKS Kodeco telah menjalani 6 (enam) periode pergantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum dengan urutan sebagai berikut.

- 1) H. Anang Kaslan, BSC (1992 – 1995)
- 2) Drs. H. Supratman (1995 - 2000)
- 3) Drs. MD. Yuliyanto (2000 – 2005)
- 4) Drs. M. Hasan Yahya (2005 – 2006)
- 5) Mardiansyah, S.T. M.M (2006 – 2017)
- 6) Hj. Yuni Winarti, S.E., M.M (2017 – Sekarang)

Adapun struktur manajemen SMKS Kodeco Simpang Empat Tahun

Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Ketua Yayasan Jhonlin Pertiwi	: Irwanul Fitri, S.H
Kepala Sekolah	: Yuni Winarti, SE. MM
Waka SarPras	: M. Yudiannor, ST
Waka Kurikulum	: Qoidatul Farhah, S.Pd.MM
Waka Kesiswaan	: Nur Eviana R, S.Pd
Waka Humas	: Dimas Okto Purnama, S.Pd
Ka. Komp TKRO	: Danang Suryanto, A.md
Ka. Komp TBSM	: Nur Taufik Herdiansyah, SM
Ka. Komp TP	: Darmawan, S.Pd
Ka. Komp BDP	: Nura Ihsan T, S.E
Ka. Komp Tasana	: Wiwin Sugiarti,S.Pd. MM
Ka. Komp AMP	: Linda Rachmawati, S.Pd
Ka. Komp Taboga	: Nurul Setyowati, S.Pd

Tas	Piket	
1. Shina Fauzi Darwis	1. Citra windi	
2. Wina Tri Lestari	2. Adi nur	
3. Ulyatul Maghfirah	3. Safa S	
Jubeng	Kebersihan	Keamanan
1. Mustakim	1. Tim Repatriasi	1. Ardiansyah (Siang)
2. M. Aldi	2. Sunarto	2. Pardi (Siang)
3. Bahrudin		3. Ade (Malam)
4. Helery		4. Sulaiman (Malam)
5. Rida		

Koordinator Medsos : Rathrisna Purnata, S.Pd  
 Pembina Osis : Siti Zaenab, S.Pd  
 Perpustakaan : Misna Mardhani  
 UKS dan Koperasi : Lisnawati, S.Kep

Tabel 4.2. Data Susunan dan Denah Kelas Pada SMKS Kodeco Tahun 2024

NO	NAMA	JABATAN WALI KELAS
1	A vinna R, S.Kom	X TKRO_1
2	Siti Zainab, S.Pd	X TKRO_2
3	Aida Rahma, S.Pd	X TKRO_3
4	Didi Wahyudi, S.Pd	X TBSM 1
5	Rosally Triyuliani	X TBSM 2
6	Guru Bahasa Inggris	X TP_1
7	Linda Rachmawati, S.Pd	X TP_2
8	Toni S, S.P	X AMP
9	Juhairul Midha, S.Pd	X BDP 1
10	Ni Putu Ayu Yuli KY, S.Pd	X BDP 2
11	Dyah Ambarwati, S.Pd	X TASANA
12	Riska Mayrita, S.Pd	X TABOGA
13	Ahmad Daudi S, ST	XITKRO_1
14	M. Sulthan, A.Md	XITKRO_2
15	Anita Puspitasari, S.Pd	XITKRO_3
16	Qoidatul Farhah, S.Pd	XI TBSM
17	Mochtar Lutfi, S.T	XI TP_1
18	Maya Atriara, S.Pd	XI TP_2
19	Lindawati Cipto F, S.E	XI AMP
20	Musdalifah, SE	XI BDP
21	Rathrisna P, S.Pd	XI TASANA
22	Ika Rusdiana Dewi, S.Pd	XI TABOGA
23	Dra. Supranti DR	XII TKRO_1
24	Awik Human N, A.Md	XII TKRO_2
25	Nur Baeti, S.Pdi	XII TKRO_3
26	Dyah Ayu Wulandari, S.P	XII TBSM_1
27	Fatonah, S.Pd	XII TBSM_2
28	Arie Nuzan KH. P, S.Pd.T	XII TP_1
29	Asrofi Andrianto, S.Pd	XII TP_2
30	Siti Aisyah, S.Pd	XII BDP_2
31	Oktavia Fatmy, A.Ma	XII TASANA
32	Dedi H, S.Pd	XII TABOGA
33	Harry Fahrieza, ST	XII AMP

  

DENAH KELAS

**e. Program Kegiatan Siswa ADEM Repatriasi SMKS Kodeco**

Pembinaan siswa ADEM Repatriasi SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dikelola langsung oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab

Penanggungjawab/Kepala Sekolah	: Yuni Winarti, SE. MM
Waka Kurikulum	: Qoidatul Farhah, S.Pd.MM
Waka Kesiswaan	: Nur Eviana R, S.Pd
Waka Humas	: Dimas Okto Purnama, S.Pd
Pendamping Asrama Putra	: Riki
Pendamping Asrama Putri	: Siti Zainab
Guru Bimbingan Konseling	: Maya Atriara, S.Pd Fathonah,S.Pd
Guru Pembimbing Kegiatan	: Juhairul Midha, S.Pd Nurbaeti, S.Pd
Ketua Asrama Putra	: Junior Bolleng (Siswa Adem)
Ketua Asrama Putri	: Nur Syahira (Siswa Adem)
Anggota	: Seluruh Siswa Adem Repatriasi

Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya diluar sekolah. Peserta didik program ADEM Repatriasi tahun 2024 SMKS KODECO berjumlah 35 orang yang tersebar dalam 13 kelas.

Peserta didik program ADEM Repatriasi tahun 2024 SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu berjumlah 35 orang dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Peserta Didik ADEM Repatriasi SMKS Kodeco Tahun 2024

NO	NPSN	NAMA SISWA	JENIS	KELAS
			KELAMIN	
1	30303621	HAMZAH	L	X TKR 2
2	30303621	KORNELIS PAULUS	L	X TKR 2
3	30303621	CHASTURIANI	P	X TATA BUSANA
4	30303621	FELIN PAULUS	P	X TATA BUSANA
5	30303621	Safrina Aulia Rahmad	p	X BR 1
6	30303621	Ratu Aprilia	P	X BR 1
7	30303621	Nadia Nur Rahmadani	p	X BR 1
8	30303621	Artalita Zahra	p	X BR 2
9	30303621	Lianti	p	X BR 2
10	30303621	Nauva Liani	p	X BR 2
11	30303621	Kristianus Florentino	L	X TBSM 2
12	30303621	Abdul Marsid	L	X TBSM 2
13	30303621	Ihsan Nurhaimin	L	X TBSM 2
14	30303621	ALDI RUBEN	L	XI TKR 1
15	30303621	WISLY ELVIS WILSON	L	XI TKR 2
16	30303621	ERLIN	P	XI TATA BOGA
17	30303621	HERMINCE DANIEL BAREK	P	XI TATA BUSANA
18	30303621	Maulidin Anwar Hakim	L	XI TKR 2
19	30303621	M. Dimas Surya Ramadhan	L	XI TKR 2
20	30303621	Ahmad Aan AINU R	L	XI TKR 2
21	30303621	Rawan	L	XI TP 2
22	30303621	Dian Raaya	L	XI TP 1
23	30303621	Yohana Safina	P	XI BR
24	30303621	Luwes Anjar Sari	P	XI BR
25	30303621	Nelly	p	XI BR
26	30303621	JUNIOR BOLLENG	L	XII TKR 2
27	30303621	GERGORIUS RIFON	L	XII TKR 1
28	30303621	Elvric Paulus	L	XII TKR 3
29	30303621	Muh. Hakimi	L	XII ALAT MESIN PERTANIAN
30	30303621	NUR SYAHIRAH	P	XII TATA BOGA
31	30303621	Nurul Sazrinah	P	XII TATA BUSANA
32	30303621	Aditya Purnama Putra	L	XII Mekanisasi Pertanian
33	30303621	Raihan	L	XII Taboga
34	30303621	Aprian Danang	L	XII TP 2
35	30303621	Akhmad Fadillah	L	XII TP 2



## **2. SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar**

### **a. Sejarah Singkat SMKN 1 Martapura**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura, yang dikenal saat ini, dulunya adalah Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Martapura. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan negeri yang terletak di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Martapura dimulai sekitar 56 tahun yang lalu dengan pembangunan gedung Sekolah Menengah Kejuruan Pertama (SMEP) Negeri Martapura pada tahun 1959. Pembangunan gedung ini dilakukan karena SMEP belum memiliki gedung permanen pada saat itu, sering kali pindah tempat, dan terakhir menempati bekas gedung SGB Negeri Martapura yang sekarang menjadi area pertokoan. Acara peletakan batu pertama dilakukan oleh Kepala SMEP Negeri Martapura saat itu, Bapak Waloeoyo.

Pada tahun 1961, SMEP Negeri Martapura dipindahkan dari gedung SGB ke lokasi baru di Jl. A. Yani No. 43 Martapura, yang saat ini dikenal sebagai Gedung Juang. Kepala sekolahnya pada saat itu adalah Bapak Soepardjo hingga tahun 1963. Di gedung baru ini, juga didirikan SMEA swasta oleh Bapak Muzani Sabran, yang menjabat sebagai Kepala SMEP Negeri sekaligus Kepala SMEA swasta. Pada tahun 1969, SMEA swasta ini kemudian menjadi cabang dari SMEA Negeri 1 Banjarmasin..

Pada tanggal 3 September 1979, SMEP ditingkatkan statusnya menjadi SMEA Negeri Martapura berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 019/O/1979. Peresmian dilakukan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan, yang diwakili oleh Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum dan Kejuruan, Bapak M. Thamberin Wahid.

Sejak saat itu, Kabupaten Banjar memiliki lembaga Pendidikan Kejuruan Negeri resmi, yaitu SMEA Negeri Martapura dengan jurusan Tata Niaga (sekarang Pemasaran), yang dipimpin oleh H. Wilem Ranrung, BA. Setiap tanggal 3 September kemudian diperingati sebagai hari ulang tahun SMEA. Pada tahun 1981, dibuka jurusan baru yaitu Tata Buku (sekarang Akuntansi) dan Tata Usaha (sekarang Administrasi Perkantoran).

Pada tahun 1983, didirikan gedung baru SMEA Negeri 1 Martapura yang berlokasi di Jalan Pendidikan Sungai Kacang, Sekumpul Martapura. Seiring berjalannya waktu, kepala sekolah dan guru-guru berganti-ganti di SMEA Negeri Martapura. Pada tahun 1987, Bapak H. Wilem Ranrung dipindahkan ke SMPS Banjarmasin dan digantikan oleh H. Sabran Husin, BA, yang memimpin hingga memasuki masa pensiunnya pada tahun 1996. Karena belum ada kepala sekolah definitif, Bapak Wisnuhardjo, S.Pd ditunjuk sebagai kepala SMK Negeri 1 Martapura dengan Bapak Syarbainie sebagai Pelaksana Harian (Plh). Pada tahun 1997, berdasarkan Surat Keputusan Depdikbud, SMEA Negeri 1

Martapura berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Martapura.

Pada tanggal 12 Juni 1997, terjadi serah terima jabatan kepala sekolah definitif dari Bapak Wisnuhardjo, S.Pd kepada Bapak Drs. Syamlani Thaib, yang sebelumnya menjabat sebagai kepala SMK Negeri 1 Kandangan dan dipindahkan ke SMK Negeri 1 Martapura. Pada tahun 1999, Bapak Syamlani Thaib dimutasi sebagai pengawas dan digantikan oleh Dra. Hj. Rusmihani D. Pada bulan Maret 2004, Dra. Hj. Rusmihani D. dipindahkan ke SMK Negeri 1 Gambut dan Drs. Ariani ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas (Plt) kepala sekolah. Pada bulan Juni 2005, Drs. Ariani diangkat sebagai kepala sekolah definitif di SMK Negeri 1 Martapura.

Pada tahun 2009, tepatnya pada tanggal 25 Juni 2009, Drs. Ariani M.Pd dipindahkan sebagai pengawas, dan posisi kepala sekolah definitif dipegang oleh Dwi Ayati, M.Pd. Hingga saat ini, Ibu Dwi Ayati, M.Pd masih menjabat sebagai kepala SMK Negeri 1 Martapura. Sekolah ini kini sepenuhnya berlokasi di Jalan Pendidikan Sei. Kacang, Martapura.

#### **b. Visi Misi dan Tujuan SMKN 1 Martapura**

Visi SMKN 1 Martapura adalah Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, cerdas, terampil dan kompetitif.

Misi SMKN 1 Martapura adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat dalam mengamalkan Iman dan Taqwa
- 2) Menjadi teladan untuk mengamalkan akhlak mulia

- 3) Melaksanakan penguatan pendidikan karakter
- 4) Melaksanakan Pendidikan inklusif
- 5) Peduli dan cinta terhadap lingkungan
- 6) Menggiatkan budaya literasi
- 7) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, berpikir kritis, komunikatif, dan kerja sama
- 8) Melaksanakan pembelajaran praktik dengan model berbasis Teaching Factory
- 9) Mengembangkan jiwa kewirausahaan
- 10) Pemberdayaan Teknologi dan Informasi untuk kegiatan pembelajaran

#### Tujuan SMKN 1 Martapura

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan prinsip pengembangan sekolah sebagai pusat budaya dan teknologi
  - a). Pembinaan akhlak terpuji bagi warga sekolah
  - b). Pembinaan dan pengembangan cinta tanah air
  - c. Pengembangan daya inovasi dan kreativitas warga sekolah
  - d. Pengembangan seni dan budaya
  - e. Peningkatan pengembangan diri
- 2) Menjadikan sekolah sebagai Basis Manajemen Pendidikan
  - a. Pemantapan Sistem Manajemen Sekolah berbasis informatika
  - b. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO

- 3) Mengembangkan wawasan dan meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
  - a. Meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah
  - b. Pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan
  - c. Peningkatan jenjang pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Meningkatkan Kesejahteraan seluruh warga Sekolah
  - a. Pengembangan integritas pendidik dan tenaga kependidikan
  - b. Peningkatan kompetensi keguruan
  - c. Peningkatan kompetensi kejuruan
  - d. Mewujudkan hubungan kekeluargaan yang harmonis antar warga sekolah
- 5) Meningkatkan mutu dan relevansi sekolah
  - a. Pengembangan kurikulum
  - b. Peningkatan mutu pembelajaran berbasis IT
  - c). Peningkatan mutu uji kompetensi
  - d). Peningkatan pelayanan unit jasa dan produksi
  - e). Meningkatkan kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri

**c. Kompetensi Keahlian**

- 1) Jenjang Kelas XI dan XII (Kurikulum 2013)

Sesuai Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana

Kurikulum 2013, yang menetapkan SMKN 1 Martapura sebagai satuan pendidikan pelaksana Kurikulum 2013. Maka spektrum kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Martapura untuk kelas XI dan XII masih mengikuti Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Tabel 4.4. Kompetensi Keahlian Kelas XI-XII SMKN 1 Martapura

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Kompetensi Keahlian
1.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan
			Multimedia
2.	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	Farmasi	Farmasi Klinis dan Komunitas
3.	Bisnis dan Manajemen	Bisnis dan Pemasaran	Bisnis Daring dan Pemasaran
		Manajemen Perkantoran	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
		Akuntansi dan Keuangan	Akuntansi dan Keuangan Lembaga
4.	Pariwisata	Kuliner	Tata Boga
		Tata Busana	Tata Busana

## 2) Jenjang Kelas X (Kurikulum Merdeka)

Sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 022/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024, yang menetapkan SMKN 1 Martapura sebagai satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri tahun ajaran 2023/2024 dalam kategori pelaksanaan implementasi mandiri berubah.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 60/D/O/2023 tentang Penetapan Sekolah Menengah Kejuruan Pelaksana Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Skema Reguler Baru Tahap 1 Tahun 2023, maka SMKN 1 Martapura dimulai Tahun Ajaran 2023/2024 mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Maka spektrum kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Martapura mengikuti Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 024/H/KR/2022 Tentang Konsentrasi Keahlian SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka.

Tabel 4.5. Kompetensi Keahlian di SMKN 1 Martapura

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Konsentrasi Keahlian
1.	Teknologi Informasi	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	Teknik Komputer dan Jaringan
2.	Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	Teknologi Farmasi	Farmasi Klinis dan Komunitas
3.	Bisnis dan Manajemen	Pemasaran	Bisnis Retail
4.	Bisnis dan Manajemen	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	Manajemen Perkantoran
5.	Bisnis dan Manajemen	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	Akuntansi
6.	Pariwisata	Kuliner	Kuliner
7.	Pariwisata	Kecantikan dan Spa	Spa dan Beauty Therapy
8.	Seni dan Ekonomi Kreatif	Desain Komunikasi Visual	Desain Komunikasi Visual
9.	Seni dan Ekonomi Kreatif	Busana	Desain dan Produksi Busana

**d. Data Siswa SMK per Jenjang**

Tabel 4.6. Data Jumlah Siswa SMKN 1 Martapura

No	Kompetensi Keahlian	Kelas									Total
		Kelas X			Kelas IX			Kelas XII			
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1.	Bisnis Daring dan Pemasaran	27	39	66	36	35	71	28	29	57	194
2.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	13	57	70	17	55	72	26	45	71	213
3.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	21	68	89	14	56	70	17	53	70	229
4.	Multimedia	69	32	101	43	35	78	47	19	66	245
5.	Teknik Komputer dan Jaringan	30	6	36	31	4	35	31	5	36	107
6.	Teknik Komputer dan Jaringan Kelas Industri Samsung	25	8	33	23	6	29	29	2	31	93
7.	Tata Busana	1	57	58	1	61	62	1	92	93	213
8.	Farmasi Klinis dan Komunitas	13	53	66	15	53	68	13	53	66	200
9.	Tata Boga	11	55	66	7	64	71	13	55	68	205
10.	Kecantikan dan Spa	-	31	31	-	-	-	-	-	-	31
JUMLAH		210	406	585	187	369	556	205	353	558	1730



Peserta didik program ADEM Repatriasi tahun 2024 SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar berjumlah 21 orang dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Peserta Didik ADEM Repatriasi SMKN 1 Martapura Kabupatena Banjar Kalimantan Selatan

NO	NAMA SISWA	KELAS
1	Nur Aina	X TBG 2
2	Lerin Ali Sampe	X TKJ R
3	Joakim Naya Watun	X TKJ R
4	Rispa Nimpa Pawarrangan	X AKL 2
5	Nur Hafina	X DKV 3
6	Vikram	X DKV 3
7	Chelsya Olivia Deme	X TKJ R
8	Muhammad Alman	X AKL 1
9	Yasinta Bare Ruron	X AKL 2
10	Marselina Sofia Intan	X AKL 2
11	Muhammad Aizad Najiy	X DKV 1
12	Abby Agustinus Sesa	X MPLB 2
13	Mariah Shinta	X KULINER 2
14	Nur Fikadillah	X KULINER 2
15	Allyshah	XI OTKP
16	Asrul	XI TKJ STI
17	Joni Daniel	XI DKV
18	Jumriani	XI TBG
19	Nur Zulaika	XI TBG
20	Muh. Yusri	XI AKL
21	Serin Andarias	XI AKL

**e. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMKN 1 Martapura

Status : Negeri

NSS/NIS : 341150101001

NPSN : 30300245

Alamat Sekolah : Jalan Pendidikan No.79 RT.03  
RW.03 Sekumpul Martapura  
Kalimantan Selatan  
Kode Pos 70614 Telp/Fax (0511)  
4720728

Laman : [smkn1martapura.sch.id](http://smkn1martapura.sch.id)

Pos-el : [smkn1mtp@yahoo.com](mailto:smkn1mtp@yahoo.com)

Bentuk Pendidikan : SMK

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

SK Pendirian Sekolah : No. 0191/0/1979

Tanggal SK Pendirian : 1979-09-03

SK Izin Operasional : No. 0191/0/1979

Tanggal SK Izin : 1979-09-03

### f. Data Guru SMKN 1 Martapura

Guru SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar seluruhnya berjumlah 110 orang terdiri dari 46 guru PNS, 40 PPK, dan 24 GTT. Adapun data guru PNS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Data Guru PNS Pada SMKN 1 Martapura

No	Nama	JK	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
1	Susi Desi Arini, S.Pi., M.P.	P	Pembina Tk I/IV.b	Kepala Sekolah
2	Junaidah, M.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Produktif Akuntansi Keuangan dan Lembaga
3	Muhammad Rahmad, M.Pd.	L	Pembina Tk I/IV.b	Matematika
4	Titik Nurjannah W, S.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Matematika
5	Zubaidi, S.Pd.	L	Pembina Tk I/IV.b	Matematika
6	Dra. Hj. Ida Bunga Lestari	P	Pembina Tk I/IV.b	Produktif Bisnis Daring dan Pemasaran
7	Marny Rustina, M.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Bahasa Indonesia
8	Nina Phariani, S.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Bahasa Inggris
9	Dra. Hj. Umi Hani	P	Pembina Tk I/IV.b	Produktif Otomatisasi Tata Kelola dan Perkantoran
10	Sa'adah, S.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Biologi
11	Nursaid, S.Pd.	L	Pembina Tk I/IV.b	Seni Budaya
12	Ida Jumiati, S.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Produktif Akuntansi Keuangan dan Lembaga
13	Rahmah, M.Pd.	P	Pembina Tk I/IV.b	Bahasa Indonesia
14	Deddy Rahman Hidayat, S.Pd., M.Pd.	L	Pembina Tk I/IV.b	Fisika
15	Surat Afiatji	L	Pembina/IV.a	Matematika
16	Yurida Ahlianoor Rita, SE., M.Pd.	P	Pembina/IV.a	Produktif Bisnis Daring dan Pemasaran
17	Laili Hayati, S.Pd.	P	Pembina/IV.a	Pendidikan Kewarganegaraan
18	Dra. Hj. Nooryanthi Mastikasari	P	Penata Tk I/III.d	BP/BK
19	Auliana, S.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	Bahasa Inggris

No	Nama	JK	Pangkat/Golongan	Mata Pelajaran
20	Dharma Bangsawan,S.Pd.	L	Penata Tk I/III.d	Matematika
21	Bustanil Arifin,S.Pd.	L	Penata Tk I/III.d	Matematika
22	Nor Isnaniah, S.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	Produktif Bisnis Daring dan Pemasaran
23	Ika Andrini Irmayanti,M.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	Bahasa Indonesia
24	Gusti Meika Madyarti,S.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	BP/BK
25	Normayanty, S.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	Produktif Bisnis Daring dan Pemasaran
26	Syamsul Hadinur,S.Pd.	L	Penata Tk I/III.d	Bahasa Inggris
27	Evigawati,S.Pd.	P	Penata Tk I/III.d	Kimia
28	Saptono Budiwan, S.Hut.	L	Penata Tk I/III.d	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
29	H. Gazali Rahman, S.Pd.	L	Penata/III.c	Bahasa Inggris
30	Idadha Riagung Wasisto,S.Sos.	L	Penata/III.c	Pendidikan Kewarganegaraan
31	Muhsinah,M.Pd.	P	Penata/III.c	Kimia
32	Risma Aprilia Sari, St	P	Penata/III.c	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
33	Normumainy,S.Pd.	P	Penata/III.c	Matematika
34	Fitriah, S.Pd.	P	Penata/III.c	BP/BK
35	Nurul Srirahayu, S.Pd.T	P	Penata/III.c	Produktif Tata Busana
36	H. Erfan Ramadhani,S.Kom.	L	Penata/III.c	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
37	Apt. Khairun Athiya, S.Farm	P	Penata/III.c	Produktif Farmasi Klinis Dan Komunitas
38	Muhammad Bahrul Akli,S.Pd.	L	Penata/III.c	Matematika
39	Noor Hayati,S.Kom.	P	Penata/III.c	Produktif Multimedia
40	Anisa Nahdia,S.Pd.	P	Penata/III.c	Produktif Akuntansi Keuangan dan Lembaga
41	Hj. Alisia Hairina,S.Pd.	P	Penata Muda Tk I/III.b	BP/BK
42	Muhammad Wahyudi, SP.	L	Penata Muda Tk I/III.b	Produktif Multimedia
43	Aufa Maulida,S.Pd.	P	Penata Muda Tk I/III.b	Produktif Tata Busana
44	Rizky Amelia, S.Pd.	P	Penata Muda Tk I/III.b	Bahasa Inggris
45	Mala Ermiza, S.Pd.Gr.	P	Penata Muda / III.a	Produktif Boga
46	Tri Kardina, S.Pd.	P	Penata Muda / III.a	Bahasa Indonesia

## **B. Penyajian Data**

Data hasil penelitian ini mencakup informasi mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural bagi siswa repatriasi di SMKS Kodeco, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Seluruh data yang dikumpulkan akan disajikan secara deskriptif, dijelaskan melalui uraian kata sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Sementara sebagian data akan dijelaskan melalui tabel, terutama yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi penelitian, untuk mempermudah presentasinya. Penulis akan menyajikan data sesuai dengan permasalahan sebagai berikut untuk menjaga sistematisasi penyajiannya:

### **1. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Siswa Repatriasi di SMKS Kodeco dan SMKN 1 Martapura**

#### **a. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Siswa Repatriasi di SMKS Kodeco**

Hasil wawancara Ibu Yuni Winarti, SE. MM kepala sekolah menyatakan bahwa, strategi guru PAI dalam menginternalisasikan penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa repatriasi di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar jam sekolah. Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa repatriasi ADEM juga banyak mengikuti berbagai kegiatan baik intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Qoidatul Farhah, S.Pd. MM selaku waka Kurikulum bahwa selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya diluar kelas seperti wawasan kebangsaan, jumat taqwa, pengajian, got talent, Baca Tulis Al-Qur'an, *outbound*, kunjungan keluar dan lain-lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Juhairul Midha, S.Pd dan ibu Nurbaeti, S.Pd selaku guru PAI menerangkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu adalah sebagai berikut:

1) Strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran

Pada SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran PAI dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai toleransi, wawasan kebangsaan, semangat persatuan, hidup rukun, cinta dan kasih sayang terhadap siswa.

Materi pembelajaran yang disajikan oleh bapak Juhairul Midha, S.Pd dalam pendidikan agama Islam (PAI) sangat relevan dan penting dalam konteks nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai seperti *tasammuh* (toleransi), wawasan kebangsaan, kerjasama, gotong royong, tolong menolong, dan peduli lingkungan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap inklusif dan menghargai keberagaman di masyarakat.

Pendidikan agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural tidak hanya memperkuat identitas keagamaan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, anak-anak atau siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dengan orang lain dari latar belakang yang berbeda, serta menjaga lingkungan sekitar mereka.

Buku pedoman pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural merupakan langkah yang positif dalam menanamkan pemahaman mendalam tentang toleransi dan keberagaman di kalangan generasi muda. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk karakter yang kokoh dan mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap terbuka, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang sangat penting dalam konteks globalisasi dan pluralisme saat ini.

Ibu Nurbaeti, S.Pd, sebagai guru PAI, menjelaskan bahwa untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran, kita dapat memilih tema-tema yang relevan dan bermanfaat langsung bagi siswa sebagai fondasi teoritisnya

Integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran PAI yang dilakukan guru di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu antara lain menggunakan metode pembelajaran: ceramah, tanya

jawab, diskusi dan proyek, dan penyelesaian masalah. Adapun dalam proses wawancara bapak Juhairul Midha, S.Pd menjelaskan bahwa pada saat pembelajaran kita membebaskan siswa yang non Islam untuk istirahat diluar, ke perpustakaan, atau berada tetap dikelas. Fakta yang terjadi, anak-anak lebih suka memilih ikut belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam metode pembelajaran PAI dilakukan oleh guru SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu meliputi penggunaan metode pembelajaran: ceramah, kuis dan tanya jawab, diskusi, proyek dan pemecahan masalah. Sementara itu, pada saat proses wawancara, bapak Juhairul Midha, S.Pd menjelaskan bahwa selama belajar, kami memperbolehkan siswa non-muslim untuk beristirahat di luar, pergi ke perpustakaan atau tinggal di kelas. Adapun faktanya anak-anak lebih suka memilih belajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Juhairul Midha, S.Pd dan ibu Nurbaeti, S.Pd selaku guru PAI menjelaskan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran PAI, kami menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kooperatif. Dalam metode diskusi, terjalin hubungan yang seimbang antara guru dan siswa sehingga mereka dapat mengemukakan pendapat dan pikirannya secara bebas, nyaman, tanpa rasa takut atau tekanan. Dalam pembelajaran kita juga menggunakan *role play* atau bermain peran, misalnya kita mengajak siswa bermain peran untuk meneladani akhlak



mulia Nabi Muhammad SAW dan perilaku terpuji. Melalui metode ini siswa dapat bekerja sama dengan baik. Melalui metode role play bermain peran ini juga dapat dilakukan praktik interaksi lintas budaya yang kemudian dapat dikembangkan pula keterampilan sikap multikultural. Karena gotong royong dapat meningkatkan kepercayaan terhadap sesama, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam membangun solidaritas dalam perspektif kemanusiaan.

Dari penjelasan tersebut, siswa dapat memperoleh kecakapan untuk menghargai orang lain, bersikap terbuka, jujur, serta mampu menangani konflik secara damai dan tanpa kekerasan. Secara prinsip, semua metode pembelajaran berbasis nilai multikultural dapat diterapkan, asalkan masing-masing metode didasarkan pada prinsip penghormatan terhadap keberagaman.

Integrasi nilai-nilai multikultural di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan dengan mempertimbangkan dua prinsip utama, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efektivitas berarti materi pembelajaran harus sesuai dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sementara itu, efisiensi terkait dengan penggunaan materi tersebut agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru

Dalam hasil wawancara dengan bapak Juhairul Midha, S.Pd beliau menjelaskan bahwa bahwa untuk media pembelajaran kami berpegang pada prinsip efektivitas dan efisiensi. Oleh karena itu, sebagai guru mata pelajaran, kita lebih menghemat waktu, tidak menghabiskan banyak waktu untuk mengajar, namun siswa dapat memahami dan mempelajari keterampilan yang

diperlukan. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam penggunaan media pembelajaran terletak pada kenyataan bahwa media yang digunakan didasarkan pada nilai-nilai multikultural. Oleh karena itu, berkat prinsip tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat membangun platform interaktif pendidikan. Selain itu, kami menggunakan gambar, poster, bahan ajar, program video multimedia, termasuk lingkungan hidup, sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Melalui media tersebut, setidaknya kita dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi dalam internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan Islam di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, penggunaan alat peraga yang ada masih menggunakan sistem klasikal yaitu masih terfokus pada guru. Media yang digunakan selalu menunjang pembelajaran multikultural seperti LCD, buku teks, latihan soal, lingkungan, dan pengalaman langsung siswa. Selagi masih ada media yang dapat digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural, antara lain media visual yang dinamis, seperti film, televisi, dan video, guru akan lebih mudah menjelaskan kepada siswa pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam hidup.

## 2) Strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Juhairul Midha, S.Pd dan ibu Nurbaeti, S.Pd selaku guru PAI menerangkan bahwa selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga

mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

- Kegiatan intrakurikuler sekolah minggu ke-1 jum'at taqwa (ceramah agama), minggu ke-2 jum'at sehat (senam bersama), minggu ke-2 jum'at tangkas, dan minggu ke-4 jumat bersih (gotong royong sekolah)
- Kegiatan Ekstrakurikuler Senin, Rabu, berupa baca tulis al-Qur'an, Selasa, Kamis berupa habsyi
- Kegiatan diluar sekolah berupa Senin-Minggu (18.00 s.d 20.00 wita) sholat magrib dan isya bersama di mushola, Kamis, pukul 20.00 wita sampai selesai pengajian di mushola
- Kegiatan Tahunan di Luar Sekolah yaitu *out bound*, wawasan kebangsaan, psikotes, dan *got tallent*

Dalam hal manajemen sistem pembiayaan dari Kementerian Pendidikan memberikan bantuan per siswa sebesar Rp.2.300.000,- perbulan dibayarkan setiap bulan kepada siswa untuk biaya seragam sekolah, ATK, honor guru pendamping, Kesehatan, biaya makan siswa, transport, uang saku siswa dan transport.

Untuk mendukung proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural, sekolah harus memberikan dukungan kegiatan pendukung di luar kelas. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas saja. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan

sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu berlangsung melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Qoidatul Farhah, S.Pd. MM selaku waka Kurikulum dan guru pembina repatriasi, dijelaskan bahwa upacara pengibaran bendera merupakan salah satu waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural kepada siswa. Oleh karena itu pembina upacara harus menyampaikan kepada siswa pentingnya kerukunan, toleransi dan saling menghormati, sehingga makna upacara tidak hanya disampaikan sebagai kegiatan sebatas rutinitas namun dapat pembentukan kedisiplinan dan salah satu cara dan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa

Dalam penerapan nilai-nilai multikultural, tentunya terdapat kendala yang menghambat dan mendukung unsur-unsur yang menumbuhkan nilai-nilai multikultural. Kendala-kendala tersebut adalah: tidak mungkin mengajarkan mata pelajaran ketuhanan kepada siswa secara maksimal, karena di dalam kelas, ketika guru pendidikan agama Islam mengajarkan mata pelajaran agama Islam, siswa tersebut berbeda agama ke kelas tetapi memilih untuk tinggal. Di kelas. Hal ini membuat guru PAI kurang leluasa dalam memberikan materi, karena ingin menjaga perasaan dan menghargai keberadaan siswa yang

berbeda agama. Sedangkan beberapa faktor yang mendukung penanaman nilai-nilai multikultural di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu yaitu: lingkungan, guru, siswa dan tenaga pendukung. Masyarakat lingkungan hidup di Kabupaten Tanah Bumbu sudah sangat dikenal.

Salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural adalah lingkungan sekolah, karena siswa berasal dari berbagai agama yang memerlukan kehati-hatian dalam interaksi dan penyampaian materi agar tidak ada yang merasa tersinggung atau terpinggirkan. Dengan memasukkan nilai-nilai multikultural, siswa dapat mengenali perbedaan-perbedaan di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta belajar untuk hidup bersama secara harmonis. Hal ini akan memberikan pengalaman berharga bagi mereka ketika menghadapi tantangan agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara dengan bapak Juhairul Midha, S.Pd, guru PAI, dijelaskan bahwa salah satu faktor penghambat dalam pengajaran adalah ketika menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama lain. Perlu hati-hati dalam penyampaian agar tidak ada yang merasa terpinggirkan, terutama minoritas dalam mayoritas. Keterbatasan ini kadang membuat kita tidak bisa menyampaikan sepenuhnya materi yang berkaitan dengan agama lain. Beberapa hal yang mungkin memojokkan agama lain terpaksa harus dihilangkan dari penyampaian materi secara menyeluruh. Misalnya, dalam menjelaskan konsep ketuhanan, terkadang kita harus mengurangi bagian-bagian tertentu agar tidak menyinggung perasaan anak-anak non-Muslim yang

juga berada di kelas. Ini merupakan salah satu masalah yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman hidup dalam lingkungan yang lama menghargai nilai-nilai multikultural sebagai sesuatu yang sangat berharga, kita perlu menjaga dan mewariskan nilai-nilai tersebut kepada generasi berikutnya. Kelanjutan dari nilai-nilai hidup harmonis dan damai dalam keragaman agama sangat penting. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai multikultural pada siswa adalah lingkungan mereka. Lingkungan ini merupakan faktor luar yang signifikan dalam membentuk kepribadian anak, karena dari situ anak akan tumbuh dan berkembang dengan melihat contoh kehidupan nyata di sekitarnya

Tentu saja penanaman nilai-nilai multikultural yang berlangsung di dalam dan di luar kelas tidak terlepas dari peran guru, siswa, dan staf yang terlibat langsung di dalamnya. Bapak Juhairul Midha, S.Pd dalam wawancara tersebut menambahkan penjelasan bahwa guru muslim dan guru lainnya saling menghargai dan menghargai satu sama lain. Kami semua menjaga satu sama lain dengan sangat baik. Begitu pula dengan staf sekolah yang semuanya dewasa, dalam artian kita hidup berdampingan, saling menghormati lebih indah dari pada memihak pada suatu kelompok. Anak-anak juga mempunyai keyakinan agama yang sangat kuat dan juga diajarkan sesuai agamanya masing-masing untuk saling menghormati sebagai manusia ciptaan Tuhan.

**b. Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Siswa Repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar**

Hasil wawancara dengan Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dilaksanakan dalam dalam pembelajaran dikelas dan diluar pembelajaran.

Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP selaku Kepala Sekolah mengatakan strategi yang digunakan guru PAI untuk menanamkan etika dalam pendidikan multikultural adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan dorongan batin yang timbul dari keimanan dan ketaqwaan;
2. Tingkatkan pengetahuan Anda tentang etika dan moralitas melalui pengetahuan, pengalaman dan praktik sehingga Anda dapat membedakan mana yang benar dan salah.
3. Mendorong dorongan untuk memilih yang baik dan melaksanakannya dengan bebas.
4. Melatih untuk melakukan perbuatan baik dan mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam tindakan baik, sehingga menjadi kebiasaan yang tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri manusia.

Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP, sebagai kepala sekolah, menyatakan bahwa di SMKN 1 Martapura, internalisasi nilai-nilai multikulturalisme bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kesadaran siswa sebagai generasi

muda agar mampu menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis, dan kebutuhan sesama dengan damai. Untuk memastikan keberhasilan proses ini, ia mengusulkan agar pendidikan multikultural disosialisasikan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan di semua tingkat, baik di lembaga pendidikan pemerintah maupun swasta.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Khairun Athiya, S.Farm selaku Wakasek Kurikulum bahwa Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya diluar kelas selain pembelajaran.

Menurut bapak Samlani, S.Ag, selaku pembina siswa repatriasi menerangkan bahwa ada beberapa materi pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan dengan nuansa multikultural, antara lain:

1. Materi Al-Qur'an, dalam menentukan ayat-ayat pilihan, selain ayat-ayat tentang keimanan juga perlu ditambah dengan ayat-ayat yang dapat memberikan penafsiran dan penanaman sikap ketika berinteraksi dengan orang yang berlainan agama, sehingga sedini mungkin sudah tertanam sikap toleran, inklusif pada siswa.
2. Materi *fiqih*, dapat diperluas dengan kajian *fiqih siyasah* (pemerintahan).
3. Materi akhlak yang berfokus pada evaluasi perilaku terhadap Allah, Rasul, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan memegang peranan penting dalam pembentukan fondasi kebangsaan.



4. Materi SKI, yang berakar pada fakta sejarah dan realitas, mengilustrasikan praktik interaksi sosial yang diterapkan oleh Nabi Muhammad dalam membangun masyarakat Madinah.

Bapak Samlani, S.Ag selaku pembimbing mahasiswa repatriasi di SMK 1 Martapura menjelaskan bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk diterapkan pada pendidikan umum karena pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai salah satu alternatif untuk mencegah konflik. Melalui pembelajaran multikultural diharapkan peserta didik tidak kehilangan akar budayanya dan jelas diakui atau tidak, pendidikan multikultural sangat cocok untuk dipraktikkan di negara demokrasi seperti saat ini. Di era globalisasi, pendidikan multikultural mempunyai misi ganda, yaitu selain mempersatukan bangsa yang beragam budaya, juga harus mempersiapkan bangsa Indonesia untuk siap menghadapi arus budaya asing yang masuk ke negeri ini. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa perlu dibekali dengan ilmu yang beragam, agar mempunyai kapasitas yang luas terhadap ilmu pengetahuan yang komprehensif, termasuk bidang pendidikan kebudayaan dan agama.

Selanjutnya berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag selaku guru PAI menerangkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar adalah terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran PAI yang terintegrasi memuat materi multikultural dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam wawancara dengan bapak Mustakim, S.Ag dijelaskan bahwa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat materi tentang toleransi, wawasan kebangsaan, kerjasama, tolong-menolong, dan peduli lingkungan. Melalui materi ini, nilai-nilai multikultural dapat tertanam dalam hati dan perilaku anak-anak. Materi tersebut disampaikan dalam bentuk buku ajar Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural. Dari materi ini, anak-anak atau peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang berbagai nilai-nilai multikultural yang bersifat universal. Di SMKN 1 Martapura, Kabupaten Banjar, integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memasukkan nilai toleransi, wawasan kebangsaan, kerjasama, kehidupan rukun, dan kasih sayang kepada siswa.

Saat wawancara dengan bapak M. Iqbal, SPd.I selaku guru PAI, beliau menjelaskan bahwa dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau memiliki dokumen tentang toleransi, wawasan kebangsaan, kerjasama, saling mendukung dan menghargai peduli lingkungan. Melalui materi tersebut, nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan ke dalam hati dan perilaku anak. Materi yang kami sajikan berupa buku ajar Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural. Materi pembelajaran yang disajikan dapat membantu anak atau siswa lebih memahami berbagai nilai multikultural yang bersifat

universal. Pada SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar, pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran PAI dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai toleransi, wawasan kebangsaan, kebersamaan, hidup rukun dan cinta kasih kepada semua.

Bapak Mustakim, S.Ag, sebagai guru PAI, menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui tema-tema yang relevan bagi peserta didik, sebagai landasan teoritis. Dalam proses perencanaan pembelajaran yang efektif, seorang pendidik perlu merancang tujuan, materi, metode, dan penggunaan media yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural. Hal ini penting karena setiap guru perlu membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelasnya.

Selanjutnya, bapak Mustakim, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa upaya pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam materi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilakukan dengan memahami nilai-nilai multikultural melalui topik-topik yang bermanfaat langsung bagi siswa, sebagai dasar teori. Dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik, hendaknya pendidik menyusun rencana seperti tujuan, bahan, metode, dan penggunaan media yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki nilai multikultural. Karena tentunya setiap guru harus mempunyai perencanaan masing-masing.

Pembuatan RPP materi ajar guru PAI telah dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan nilai multikultural, materi yang termuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura yaitu :

1. Materi pembelajaran tentang Toleransi,
2. Materi pembelajaran Ibadah
3. Materi pembelajaran Akhlak
4. Materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pengintegrasian nilai-nilai multikultural ke dalam metode pembelajaran oleh guru PAI SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar meliputi penggunaan metode pembelajaran: ceramah, tanya jawab, diskusi dan proyek serta pemecahan masalah. Sedangkan pada proses wawancara, Bapak M. Iqbal, S.Pd.I menjelaskan penerapan strategi pembelajaran PAI dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, sebagai kegiatan utama kegiatan pendidikan di sekolah. Artinya dalam pelaksanaan ini terdapat interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag sebagai guru PAI, dijelaskan bahwa untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, digunakan beberapa strategi pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah. Dalam metode diskusi, terdapat interaksi yang seimbang antara guru dan siswa sehingga mereka dapat mengungkapkan

pendapat dan ide mereka dengan bebas dan nyaman, tanpa rasa takut atau tekanan. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan metode role play, di mana siswa diminta untuk berperan dan mencontoh akhlak mulia Nabi Muhammad SAW serta perilaku terpuji lainnya. Melalui role play ini, siswa dapat bekerja sama dengan baik dan juga melakukan praktik interaksi lintas budaya yang mendukung pengembangan sikap multikultural.

Menurut Bapak Samlani, S.Ag selaku pembimbing siswa repatriasi SMKN 1 Martapura menjelaskan bahwa dengan menerapkan strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di sekolah, maka dalam proses pembelajaran PAI secara inheren memiliki nilai-nilai multikultural, selalu memperhatikan nilai-nilai multikultural. mati. peduli terhadap individu siswa dan saling mencintai, menghormati dan kebebasan dalam hidup. Berpikirlah, ungkapkan pendapat dan tentukan sikap untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi siswa sekaligus mendorong perkembangan kepribadian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag sebagai guru PAI, dijelaskan bahwa strategi penanaman nilai multikultural yang mereka lakukan pada dasarnya belum tercantum dalam kurikulum secara khusus. Namun, penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, terdapat siswa non-Islam di kelas mereka, dan materi yang disampaikan biasanya dikaitkan dengan kondisi lingkungan, kejadian, atau fenomena yang terjadi. Mereka sangat berhati-hati dalam penyampaian materi agar siswa non-

Islam tidak merasa tersinggung. Untuk siswa non-Islam, pembelajaran agama mereka diserahkan kepada guru agama non-Islam pada hari Minggu di tempat ibadah masing-masing sesuai dengan agama mereka. Di kelas PAI, hanya ada satu atau dua siswa non-Islam yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I yang merupakan salah satu guru PAI disana, beliau menjelaskan bahwa pada hakikatnya strategi penanaman nilai-nilai multikultural yang kami implementasi secara khusus memang tidak ada dalam kurikulum, namun kita tanamkan melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, sehingga dalam praktiknya ketika melaksanakan pembelajaran PAI bagi siswa non-Islam, materi yang disampaikan seringkali berkaitan dengan kondisi/peristiwa/lingkungan . fenomena yang sedang terjadi dan mereka sangat berhati-hati dalam memberikan materi ini agar siswa non muslim tidak tersinggung. Apabila peserta didik non-Muslim ditugaskan pada guru agama non-Muslim, maka pembelajaran akan dilaksanakan pada hari Minggu di rumah agama masing-masing sesuai agamanya. Di kelas yang saya ajar, biasanya hanya ada satu atau dua siswa non-Muslim di kelas tersebut

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran PAI di kelas, siswa non-Muslim biasanya diam dan mendengarkan materi ajaran agama Islam. Sekolah ini sangat menghargai keberagaman dengan prinsip bahwa “bagiku agamaku, bagi kamu agamamu”. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran berjalan seperti biasanya, di mana materi yang telah direncanakan disampaikan sesuai konten yang ada. Beberapa siswa mengikuti pelajaran

secara pasif di dalam kelas, sementara yang lain memilih untuk belajar di luar kelas, misalnya di perpustakaan. Materi pembelajaran sering kali mencakup contoh-contoh tentang toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Mustakim, S.Ag yang merupakan guru PAI menjelaskan bahwa ketika memberikan pembelajaran dalam kelas, siswa non-muslim hanya berdiam diri dan bisa juga mendengarkan materi pendidikan agama Islam. Sekolah yang sangat menghargai perbedaan-perbedaan tersebut, berlandaskan prinsip bahwa agamaku bagiku, agamamu bagimu. Agar proses pembelajaran dapat berjalan seperti biasa maka apa yang telah kita rencanakan tersampaikan apa adanya, sehingga sebagian siswa mengikuti pembelajaran di kelas walaupun pesertanya pasif dan ada pula yang memilih belajar di luar kelas seperti di perpustakaan saat pelajaran sedang berlangsung. Materi yang diajari adalah tentang memberi contoh toleransi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag yang merupakan guru PAI menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi terkadang juga di depan rumah pelataran kantor guru, musala dan masjid, sedangkan mayoritas siswa non-Muslim ikut serta dalam pembelajaran bahkan sebagai pelajar. Namun ketika siswa muslim melaksanakan shalat, siswa non muslim memilih datang ke kelas untuk melakukan kegiatan bersih-bersih kelas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui data dokumenter sekolah, implementasi penanaman nilai-nilai multikultural tidak dilakukan berdasarkan program pemerintah, melainkan melalui mata pelajaran PAI di sekolah yang terkait dengan fenomena lingkungan hidup. Dalam konteks ini, siswa non-Muslim diberi kebebasan untuk belajar bersama di acara tersebut; ada yang ikut serta dalam pembelajaran di kelas, sementara yang lain memilih untuk belajar sendiri di perpustakaan atau membaca buku yang mereka bawa.

Menurut bapak Samlani, S.Ag, sebagai pembina siswa repatriasi, SMKN 1 Martapura telah mengimplementasikan strategi untuk internalisasi nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan harapan. Kegiatan yang diadakan oleh sekolah ini merupakan wujud dari semangat inklusi yang merangkul keberagaman untuk bekerjasama dalam berbagai bentuk. Ini mencerminkan fungsi dari kesadaran akan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura. Selain dari penanaman nilai multikultural melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah juga telah aktif dalam mempromosikan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler dan IMTAQ, seperti peringatan hari besar Islam, hafalan surah-surah pendek, azan, sholat duha, sholat Jumat, kegiatan osis, pramuka, serta seni dan budaya.

Menurut bapak Samlani, S.Ag, selaku pembimbing siswa repatriasi menjelaskan bahwa penerapan strategi pemerolehan nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura terlaksana sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah, merupakan wujud persahabatan yang merangkul perbedaan, mulai dari keberagaman hingga kerja sama dalam



segala bentuk dan merupakan fungsi dari kesadaran akan nilai-nilai multikultural yang ada di SMKN 1 Martapura. Selain penanaman nilai-nilai multikultural melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sekolah juga berupaya untuk menanamkan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan ekstrakurikuler dan IMTAQ, khususnya baik itu merayakan hari besar umat Islam, menghafal surah pendek, azan, salat zuhur, jumat doa, kegiatan OSIS, update kepanduan dan seni budaya.

Menurut bapak Samlani, S.Ag, selaku pembimbing siswa repatriasi menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dicapai dengan berpegang pada dua prinsip yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas. Efektif artinya sesuai, khususnya bahan pembelajaran yang digunakan harus relevan dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari segi keefektifan ada kaitannya dengan pemanfaatannya untuk memudahkan penyerapan siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa dengan internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar menggunakan alat peraga yang masih menggunakan sistem klasikal. Tidak ada media khusus yang digunakan namun pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam hidup. Terkait pengelolaan sistem keuangan, Kementerian Pendidikan memberikan bantuan kepada setiap siswa sebesar Rp 2.300.000 per bulan yang dibayarkan setiap bulan kepada

siswa untuk biaya seragam sekolah, ATK, dll. Biaya tersebut sudah termasuk guru, pengobatan, biaya makan siswa, transportasi, uang saku siswa, dan transportasi.

Menurut Bapak Mustakim, S.Ag selaku guru PAI menjelaskan bahwa untuk mendukung terlaksananya proses penanaman nilai-nilai multikultural maka sekolah harus dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung di luar kelas. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar berlangsung melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara pengibaran bendera, kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Hasil wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I selaku guru PAI menjelaskan bahwa strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode pengajaran perlu dikembangkan dalam berbagai aktivitas siswa dalam kegiatan belajarnya, serta dalam penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Sebelum menerapkan metode, guru terlebih dahulu memeriksa apakah metode tersebut mendukung penerapannya pada kondisi tersebut. Dalam proses pembelajarannya, seorang

guru PAI harus menggunakan metode dan pendekatan dalam pembelajaran agama untuk membentuk nilai-nilai moral agama yang terbaik bagi siswanya. Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Martapura, Kabupaten Banjar, sekolah tidak mengadopsi strategi atau model yang baku berdasarkan kurikulum pemerintah terkait muatan materi multikultural. Mereka masih menggunakan metode lama yang lebih fokus pada psikologi siswa dalam penanaman nilai-nilai multikultural. Penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui pembelajaran PAI atau mata pelajaran lain di sekolah, serta melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya bapak Mustakim, S.Ag selaku guru PAI menerangkan bahwa metode mengajar yang dipakai dalam kelas menggunakan model pengajaran aktif dan kooperatif dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan proyek, serta penyelesaian masalah. Implementasinya pada proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan seperti merumuskan tujuan pembelajaran. Guru memberikan wawasan kepada semua siswa sebelum pembelajaran dimulai bahwa tujuan dari belajar PAI, menetapkan tema seperti wawasan kebangsaan, toleransi, tolong menolong dan kerukunan diperdalam untuk eksplorasi lebih dalam sesuai dengan materi dikaitkan dengan multikultural.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa materi pengajaran yang disusun oleh guru telah disesuaikan dengan mata pelajaran dan RPP yang telah ditetapkan. Tujuan dari materi yang disampaikan adalah untuk menanamkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kerukunan, dan kesetaraan kepada siswa. Guru menjelaskan sebagai warga negara di negara demokrasi, penting untuk selalu bersikap toleran dan manusiawi, yang melibatkan sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman. Beliau juga menekankan bahwa perbedaan adalah bagian dari keberagaman budaya yang harus dihargai.

## **2. Nilai-Nilai Multikultural Yang Ditanamkan Pada Siswa Repatriasi di SMKS Kodeco dan SMKN 1 Martapura**

### **a. Nilai-Nilai Multikultural Yang Ditanamkan Pada Siswa Repatriasi di SMKS Kodeco**

Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Winarti, SE. MM selaku kepala sekolah menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa repatriasi di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dalam dalam pembelajaran di kelas dan di luar pembelajaran, selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh ibu Qoidatul Farhah, S.Pd. MM selaku wakasek Kurikulum bahwa selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan

yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jadwal kegiatan ADEM Repatriasi SMKS Kodeco

Jadwal kegiatan ADEM Repatriasi Intrakurikuler Sekolah

Minggu ke -	Kegiatan
1	Jum'at Taqwa (Ceramah Agama)
2	Jum'at Sehat (Senam Bersama)
3	Jum'at Tangkas
4	Jumat Bersih (Gotong Royong Sekolah)

Jadwal Kegiatan ADEM Repatriasi Ekstrakurikuler

Waktu	Kegiatan
Senin, Rabu	Baca Tulis Al Qur'an
Selasa, Kamis	Habsi

Jadwal Kegiatan ADEM Repatriasi Diluar Sekolah

Waktu	Kegiatan
Senin-Minggu (18.00 s.d 20.00 Wita)	Sholat Magrib dan Isya bersama di Mushola
Kamis, pukul 20.00 Wita - Selesai	Pengajian di Mushola

Jadwal Kegiatan ADEM Repatriasi Tahunan di Luar Sekolah

Waktu	Kegiatan
Bulan Juni	<i>Out Bound</i>
Bulan September	Wawasan Kebangsaan
Bulan November	Psikotes
Bulan Desember	<i>Got Tallen</i>

SMKS Kodeco di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berkomitmen menerapkan nilai-nilai multikultural dalam sistem pembelajarannya. Hal ini terbukti dengan kebijakan sekolah yang menerima peserta didik dari berbagai agama, termasuk Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Data juga menunjukkan adanya kesesuaian antara agama peserta didik dengan agama guru dan tenaga kependidikan di SMKS Kodeco, mencerminkan keberagaman agama yang ada di sekolah tersebut.

Menurut ibu Nur Eviana, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan menerangkan bahwa SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sebagai sekolah yang menyelenggarakan ADEM Repatriasi telah menerapkan nilai-nilai multikultural dengan kemampuannya dalam menjaga, merawat dan mengembangkan nilai-nilai keterbukaan terhadap perbedaan (multikultural). Upaya pengelolaan untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut hendaknya tidak hanya dididik tetapi juga dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu dan berkesinambungan. Nilai inilah yang menjadi landasan dalam menentukan perilaku civitas di sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuni Winarti, SE. MM selaku kepala sekolah mengatakan internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan oleh dua orang guru agama sebagai pembimbing kegiatan, yaitu bapak Juhairul Midha, S.Pd dan ibu Nurbaeti, S.Pd. selaku guru PAI.

Bapak Juhairul Midha, S.Pd, sebagai ustadz, mengemukakan pentingnya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk prasangka, sikap, dan keterampilan sosial. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, termasuk dalam proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui berbagai aspek, seperti menyatukan nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih lanjut bapak Juhairul Midha, S.Pd selaku guru agama mengatakan integrasi nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

- a). Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI),
- b). Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan
- c). Mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam (IRE). Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang menyatukan atau memadukan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran.

Ibu Nurbaeti, S.Pd, sebagai guru agama, menambahkan bahwa di SMKS Kodeco, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu,

integrasi nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran PAI dilakukan dengan mengenalkan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, hidup rukun, dan kasih sayang kepada sesama manusia. Materi ini disampaikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap beragam nilai multikultural. Dalam konteks ini, materi yang diberikan berupa buku teks Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural tersebut.

Penanaman nilai-nilai multikultural telah diinternalisasi dalam ajaran agama Islam, yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Selain itu, sejarah perjalanan sosial budaya Islam juga menunjukkan penerapan nilai-nilai multikultural. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyertakan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan sosial yang menghargai keberagaman. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran.

Penerapan ini bertujuan membentuk sikap keberagaman bagi individu yang menganut satu agama dalam interaksi sosial dengan umat beragama lainnya. Tujuannya adalah agar mereka dapat berinteraksi secara positif dalam kehidupan bersama, serta membangun hubungan solidaritas di tengah keragaman kehidupan.

Menurut tanggapan siswa repatriasi ADEM terhadap pembelajaran Islam terkait materi multikultural (toleransi, kerukunan, dan kesetaraan), mereka merespons positif terhadap apa yang diajarkan guru tentang pentingnya sikap toleransi dan kesadaran bahwa manusia diciptakan sama oleh Allah SWT tanpa membedakan.



Sebagai contoh, dalam wawancara dengan Junior Bolleng, seorang siswa ADEM Repatriasi menyatakan kegembiraannya ketika diajarkan materi PAI tentang kerukunan dan toleransi. Dia merasa lebih memahami bahwa hidup dalam masyarakat tidaklah sesederhana yang dibayangkan, di mana kita dituntut untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

Tanggapan dari siswa ADEM repatriasi lainnya, Nur Syahira, menunjukkan kegembiraannya ketika guru menjelaskan surat Yunus dan mengulas isi Piagam Madinah tentang kesetaraan dan toleransi. Dia menyadari pentingnya saling menghormati dalam kehidupan untuk mencegah konflik dan perpecahan. Bagi Nur Syahira, konsep multikulturalisme mencakup keberagaman budaya yang tidak terlepas dari empat aspek penting: agama, ras, suku, dan budaya. Ini menunjukkan bahwa diskusi tentang multikulturalisme tidak hanya memperhatikan perbedaan budaya semata, tetapi juga menghargai keragaman dalam hal agama, ras, dan suku

Kemudian menurut siswa yang bernama Hermine Daniel Bante siswa ADEM kelas XI Tasana menyatakan bahwa berkat adanya nilai-nilai multikultural kehidupan saya di sekolah dan di lingkungan masyarakat berjalan dengan baik, dengan perbedaan yang dimiliki kami dapat saling membantu menghormati dan menghargai satu sama lain. Menurut Hermine tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural yang diajarkan dalam pembelajaran PAI yaitu sulitnya mengenal budaya orang lain karena sulit untuk memahami bahasa dan budaya asing tersebut disebabkan

perbedaan suku, ras dan agama, dan kita harus bisa beradaptasi di lingkungan yang baru.

Junior Bolleng selaku siswa ADEM Repatriasi menyatakan bahwa dia dan teman-teman di kelas XI selama ini tidak ada masalah dengan perbedaan kepercayaan, karena pelajaran tentang toleransi beragama sudah didapatkan sejak SD dan SMP baik di mapel PAI maupun yang lain. Juga diajarkan lagi di SMK ini mapel PAI yang kemarin sudah dijelaskan oleh guru dengan materi toleransi dan kerukunan. Semua siswa ADEM repatriasi SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menyatakan nilai-nilai multikultural sangat penting untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama. Serta nilai-nilai multikultural sangat berpengaruh dalam lingkungan serta keseharian.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru PAI dalam menerapkan metode dan kebiasaan ini, menunjukkan bahwa siswa merespons dengan lebih baik ketika diberikan pemahaman mendalam dan waktu belajar yang cukup panjang, serta ketika mereka aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Antusiasme siswa terhadap materi dan interaksi dengan guru juga terus meningkat. Pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa secara signifikan. Jika strategi ini dapat terus dilaksanakan dengan baik, cita-cita untuk hidup damai, toleran, dan bebas konflik dapat lebih cepat tercapai

Menurut ibu Yuni Winarti, SE. MM, kepala sekolah SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan tidak hanya melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk membiasakan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena pendidikan multikultural menekankan pentingnya dari pemahaman menjadi tindakan nyata. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan di luar sekolah. Dalam semua kegiatan ini, tidak ada diskriminasi berdasarkan agama, kelas sosial, atau strata sosial. Semua siswa memiliki hak yang sama dan diperlakukan dengan adil.

Berdasarkan hasil observasi metode pengajaran yang digunakan di kelas menggunakan model pengajaran aktif dan kooperatif dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan proyek, serta pemecahan masalah. Implementasinya dalam proses pembelajaran melalui tahapan, seperti perumusan tujuan pembelajaran. Guru memberikan pandangan kepada seluruh siswa sebelum memulai pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran PAI adalah untuk memantapkan topik-topik seperti wawasan kebangsaan, toleransi dan kerukunan yang diperdalam sesuai materi multikultural, misalnya: “mengapa orang Indonesia sering membuat keributan”? tentang agama, misalnya orang yang melakukan shalat/ibadah bomnya di tempat ibadah, padahal diajarkan untuk menghormati orang lain yang beribadah sesuai keyakinannya.”

Penggunaan model pengajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mencari, menemukan dan mengevaluasi pandangan agamanya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan agama siswa lain atau dengan agama di luar agamanya

Melalui internalisasi ini menerapkan pentingnya arti kebhinekaan tunggal ika ditanamkan pada siswa. Sikap toleransi dan kerukunan serta sikap-sikap multikultural yang lain disisipkan disetiap pertemuan agar kelak setelah lulus siswa-siswi SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menjadi masyarakat yang humanis dan bangga dengan Negara Indonesia.

Hasil wawancara guru agama Juhairul Midha, S.Pd menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PAI di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memperkenalkan keterampilan hidup bersama. Pendewasaan emosi peserta didik dari sudut pandang agama, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang majemuk secara agama, budaya atau etnis.

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pemahaman kepada para siswa bahwa kita hidup dalam demokrasi yang menjunjung persamaan hak untuk hidup atas keberagaman pandangan dalam dimensi yang berbeda, betapapun besarnya perbedaan, perbedaan adalah anugerah dan dapat dimaknai sebagai kebahagiaan. Guru selalu mengarahkan siswa untuk hidup berdampingan dan bekerja sama, misalnya dalam mendefinisikan teman kelompok, siswa tidak boleh membeda-bedakan teman kelompoknya

Hal ini ditambahkan oleh ibu Nurbaeti, S.Pd selaku guru agama menerangkan bahwa di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Guru memberikan contoh keteladanan kepada siswa dalam menerapkan toleransi, kerukunan dan kesetaraan. Hal ini ditunjukkan oleh para guru ketika mereka menjalin hubungan sosial dengan guru-guru non-Muslim lainnya dan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah, mulai dari tukang kebun, penjaga sekolah, anggota hingga kepala sekolah. Dengan cara pembelajaran seperti ini, diharapkan kesadaran siswa semakin meningkat.

Menurut ibu Nurbaeti, S.Pd, materi pembelajaran yang dikembangkan guru disesuaikan dengan mata pelajaran dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diberikan guru tentang pengenalan nilai-nilai multikultural meliputi makna toleransi, kerukunan dan kesetaraan sehingga siswa dapat belajar tentang toleransi, kerukunan dan kesetaraan. Guru menyadarkan siswa bahwa kita hidup di negara demokrasi yang selalu mensyaratkan toleransi dan humanisme yaitu saling menghormati dan menghormati keberagaman serta keyakinan bahwa perbedaan adalah rahmat Tuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan para guru pada umumnya diterangkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural pada sekolah tempat siswa repatriasi di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu pada dasarnya diterapkan melalui mengajarkan pengetahuan multikultural dan menumbuhkan perasaan terhadap multikultural. Mengajarkan pengetahuan multikultural dengan materi dan metode

pembelajaran dilanjutkan dengan menumbuhkan perasaan terhadap multikultural melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan di luar kelas dengan menanamkan nilai-nilai multikultural seperti wawasan kebangsaan, toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan.

Menurut bapak Juhairul Midha, S.Pd, selaku pengajar PAI, beliau menjelaskan bahwa dengan mengajarkan ilmu multikultural dengan menumbuhkan perasaan menuju kesadaran budaya multikultural diharapkan siswa mempunyai kesadaran multikultural, dimana siswa akan memiliki kesadaran multikultural. Masyarakat yang berbeda latar belakang akhirnya bisa hidup bersama secara harmonis. Artinya, kita bisa saling menghormati, menghargai dan menerima segala bentuk perbedaan, dengan tetap membiarkan setiap perbedaan tetap mempertahankan karakter dan wataknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, perkembangan nilai toleransi sudah mulai tercermin melalui pengembangan budaya multikultural dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Menurut ibu Yuni Winarti, SE. MM, kepala sekolah, siswa-siswa dianggap sebagai satu komunitas yang satu, satu keluarga. Baik mereka yang beragama Islam, Hindu, Kristen, maupun agama lain, mereka semua diperlakukan sama, seperti manusia yang lain. Hampir setiap kelas terdapat satu atau dua siswa non-Muslim, dan mereka merasa nyaman di kelas. Untuk siswa non-Muslim, mereka diberikan kebebasan untuk tidak mengikuti pelajaran agama Islam. Mereka bisa memilih untuk belajar di perpustakaan

atau di luar kelas jika tidak ingin ikut kegiatan tersebut. Sementara itu, siswa Muslim diperbolehkan untuk memakai jilbab dan diajarkan tentang pentingnya melakukan salat Dhuha dan salat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi bagi siswa yang beragama non muslim, mereka melaksanakan ritual keagamaan di ruangan yang telah disediakan, dengan dibimbing oleh seorang guru yang beragama sesuai agama anak. Misalnya bagi pelajar yang beragama non muslim juga melakukan ritual di ruangan yang telah disediakan. Selain itu, setiap hari Sabtu juga diadakan kegiatan doa di halaman sekolah dengan melibatkan perwakilan setiap kelas, menyampaikan pesan-pesan tentang topik yang telah ditentukan, agar siswa memahami dan menghormati satu sama lain sebagai sesama manusia.

Nilai toleransi yang ditanamkan di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu diwujudkan dalam bentuk toleransi aktif khususnya integrasi dengan yang berbeda kultur melibatkan diri dengan yang lain di tengah-tengah perbedaan keragaman. Model toleransi beragama: yang pertama adalah toleransi beragama yang pasif, yaitu toleransi beragama yang pasif, yang diungkapkan melalui sikap seseorang yang mampu menerima perbedaan sebagai sesuatu yang nyata dan perlu, sedangkan yang kedua adalah toleransi beragama yang positif, yaitu toleransi yang tidak hanya menerima perbedaan tetapi juga sampai pada titik mengintegrasikan ke dalam perbedaan dan keberagaman masyarakat.

Melalui kegiatan-kegiatan inilah dapat dibangun sikap saling pengertian dan menghargai budaya di kalangan umat beragama. Penerapan

nilai toleransi di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu menyoroti bagaimana warga sekolah bisa terbuka terhadap persoalan agama seperti menghormati bentuk ibadah agama yang berbeda, menciptakan kesempatan beribadah yang sesuai dengan agama. keyakinannya dan juga mendapat bimbingan langsung dari guru agama sesuai agamanya masing - masing.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurbaeti, S.Pd mengatakan bahwa di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu, mengakui dan menghormati perbedaan bukan hanya sekedar pengakuan terhadap kesetaraan namun juga merupakan keterikatan terhadap kesetaraan menghormati perbedaan. dalam cara bersyukur dan beribadah sesuai dengan landasan kemanusiaan yang adil dan beradab. Dengan demikian, kemurnian dan keunikan masing-masing agama tetap terjaga dan terpelihara.

Pengalaman nilai kerjasama di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu juga terlihat jelas ketika ada acara sekolah yang melibatkan seluruh komponen sekolah seperti guru, siswa, orang tua dan pemangku kepentingan lainnya. Bekerja sama untuk menghormati, membantu dan mendukung satu sama lain tidaklah sulit bahkan ketika keyakinan yang berbeda bersatu untuk mensukseskan acara sekolah.

Menurut ibu Nurbaeti, S.Pd setiap akhir semester menyelenggarakan acara kebudayaan Indonesia, antara lain: pasar kuliner Indonesia, peragaan busana kostum adat Indonesia dan lomba bacaan suci sesuai acara masing-masing. agama yang dibimbing oleh guru agama masing-masing. Dalam



kegiatan ini, anak-anak belajar memahami orang-orang yang berbeda dengan melihat sekelilingnya saat berinteraksi tatap muka. Kebiasaan membantu dimulai dari hal yang paling sederhana, misalnya: pada saat acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW, santri non muslim akan membantu membersihkan bale, penataan bangku, dan lain-lain. Begitu pula saat acara Natal, mahasiswa muslim juga turut serta mempersiapkan acara tersebut. Ini tentang menumbuhkan kebiasaan berkolaborasi dengan orang lain dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan menanamkan nilai kerjasama, siswa SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilatih untuk memahami dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, bekerja sama dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam konteks kehidupan budaya di SMKS Kodeco Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tidak ada perbedaan diantara mereka, tidak ada pembagian kelas khusus bagi siswa non muslim, mereka bersatu padu. Solidaritas artinya tidak ada kesenjangan antara umat Islam dan non-Muslim yang terpinggirkan, tidak. Mereka sering belajar bersama, bermain bersama, belajar membentuk kelompok, bahkan di kelas yang lebih banyak anak non-Muslim, mereka bisa menjadi ketua kelas. Ada juga suatu masa ketika seorang anak laki-laki non-Muslim menonjol, dia adalah ketua OSIS. Disini kami tidak memaksakan ketua kelas atau ketua OSIS harus beragama Islam, kami tidak membatasi dalam artian jika siswa tersebut mahir

atau berbakat dalam bidang tertentu, misalnya Manajer Kemahasiswaan manajemen, maka tentu saja menjadi seorang murid. Ketua. Menumbuhkan sikap seperti itu dapat menghindari opini-opini yang mengarah pada perilaku diskriminatif atau bahkan kekerasan. Melalui kegiatan tersebut siswa tidak hanya sekedar bertemu dengan teman sekelasnya tetapi juga belajar tentang keberagaman sehingga membentuk sikap menghargai perbedaan di kalangan siswa, sehingga dengan menanamkan dalam diri siswa sikap budaya keberagaman dapat menciptakan budaya unggul

#### **b. Nilai-Nilai Multikultural Yang Ditanamkan Pada Siswa Repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar**

Hasil wawancara dengan Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dilaksanakan dalam dalam pembelajaran di kelas dan di luar pembelajaran, selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa/i ADEM Repatriasi juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Khairun Athiya, S.Farm selaku Wakasek kurikulum, bahwa selain mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, siswa Repatriasi ADEM juga mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler. -kurikulum dan kegiatan lainnya. SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya

menerapkan nilai-nilai multikultural dalam sistem pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan praktik sekolah yang menerima siswa dari semua agama

Menurut Ibu Nur Eviana, S.Pd selaku Wakasek Kesiswaan menjelaskan bahwa SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar sebagai sekolah penyelenggara repatriasi ADEM menerapkan nilai-nilai budaya multikultural seperti toleransi, kerukunan, kesetaraan, humanisme, keterbukaan, gotong royong, demokrasi dan persaudaraan.

Bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag selaku guru agama berpendapat bahwa humanisme sebagai tolak ukur indikator penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada siswa di sekolah harus mengedepankan hak asasi manusia sebagai cara hidup untuk menghormati diri sendiri dan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Martapura, penerapan nilai-nilai multikultural yang terlihat di dalam kelas atau di lingkungan sekolah yang benar-benar mengedepankan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, tanpa membedakan ras, golongan, dan agama. Mereka sering berinteraksi dengan siapa pun tanpa batasan atau kelompok sosial apa pun di sekolah serta menciptakan kondisi pembelajaran yang aman dan efektif.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag selaku guru agama menyatakan bahwa dalam penanaman nilai kemanusiaan dapat mendorong siswa/siswi untuk bisa belajar dengan berinteraksi sesama meskipun kenyataan yang sangat beragam di lingkungan sekolah, maka ini penting untuk menumbuhkan rasa menghargai dan

menghormati nilai kemanusiaan sebagai bentuk kesadaran diri, sehingga terwujud masyarakat sekolah yang harmonis.

Sekolah juga menerapkan nilai toleransi dengan cara guru-guru pendidikan agama Islam berupaya keras untuk mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi ini. Terlihat dari upaya mereka dalam proses pembelajaran, di mana guru-guru tidak menganggap masalah adanya keragaman atau perbedaan di antara siswa. Sehingga, pembelajaran berlangsung seperti biasanya dengan tetap memegang teguh sikap hormat, saling menghargai, dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah disepakati dengan siswa non-Muslim di mana mereka diberi kebebasan untuk memilih mengikuti atau meninggalkan kelas tanpa paksaan, serta belajar di ruang agama atau membaca di perpustakaan. Dalam mengajarkan nilai pluralisme, materi Pendidikan Agama Islam disampaikan di kelas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sekolah untuk memupuk saling menghormati dan menghargai. Sekolah tidak membeda-bedakan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai multikultural menjadi fokus utama dalam pengajaran oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan toleransi dalam kehidupan beragama, menciptakan kedamaian dan kebaikan di antara siswa, serta memperdalam penghayatan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah memfasilitasi kesepakatan dengan siswa non-Muslim, di mana mereka diberi kebebasan untuk ikut serta dalam pembelajaran atau meninggalkan kelas tanpa hambatan, serta belajar di ruang keagamaan atau membaca di perpustakaan. Dengan menanamkan nilai-nilai pluralisme dalam materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah mengajarkan serta mempromosikan sikap saling menghormati dan menghargai. Sekolah tidak mengalami perasaan perbedaan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa unsur atau nilai-nilai multikultural menjadi fokus utama dalam pengajaran oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap menghargai persaingan dan toleransi beragama guna menciptakan kehidupan yang harmonis dan baik antara siswa, serta lebih mendalami nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter siswa.

Lebih lanjut, Bapak M. Iqbal, S.Pd.I dan bapak Mustakim, S.Ag sebagai guru agama menjelaskan bahwa pentingnya internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang multikultural. Upaya ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai melalui beberapa aspek, seperti mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat multikultural.

Penerapan dengan cara ini merupakan upaya untuk membentuk sikap keberagaman para pemeluk agama tersebut dalam pergaulan sosial antar umat yang berbeda keyakinan, sehingga dapat berinteraksi secara positif dan menciptakan solidaritas antar sesamanya dalam menghadapi kehidupan bersama.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen hasil belajar siswa dan jawaban hasil wawancara dengan siswa repatriasi tentang hasil belajar agama Islam pada materi multikultural, terdapat kutipan wawancara Nur Aina selaku mahasiswa repatriasi ADEM yang menegaskan bahwa internalisasi penanaman multikultural melalui pendidikan Islam sedang belajar pendidikan agama dapat memberikan kontribusi yang besar kepada peserta didik. Ada kecenderungan nyata dalam pemikiran siswa untuk membedakan nilai positif dan negatif. Keberagaman siswa yang berkarakter islami dapat menambah warna budaya sekolah. Karena keberagaman adalah kehendak Allah SWT. melalui penciptaannya, melalui keanekaragaman makhluk baik di surga maupun di bumi, melalui keanekaragaman warna kulit dan bahasa manusia.

Menurut Fikram, seorang siswa kelas XI Farmasi, kehidupan di sekolah dan masyarakat berjalan lancar berkat nilai-nilai multikultural. Perbedaan yang ada memungkinkan kami saling membantu, menghormati, dan menghargai satu sama lain. Di sekolah, kami diajarkan untuk menjaga kerukunan dan kebersamaan sehingga perbedaan antar kelompok atau golongan dapat dihindari. Sikap toleransi yang kami tunjukkan tidak hanya

berlaku untuk menghormati dan menghargai kepercayaan satu sama lain, tetapi juga mencakup lingkup internal agama.

Selanjutnya tanggapan siswa kelas X AKL yang bernama M. Aiman menyatakan bahwa multikultural adalah keberagaman budaya, budaya itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari empat hal yaitu agama, ras, suku dan kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa multikulturalisme tidak hanya dikaitkan dengan perbedaan budaya tetapi juga dengan keragaman agama, ras, dan etnis. Hidup di dunia ini memerlukan sikap saling menghormati untuk menghindari hal-hal yang berujung pada perselisihan dan perpecahan.

Siswa repatriasi dari SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural sangat penting untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama. Nilai-nilai multikultural memiliki pengaruh yang besar dalam lingkungan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam di SMKN 1 Martapura telah dilakukan secara maksimal. Ini terbukti dari terciptanya keharmonisan dan kerukunan baik di dalam maupun di luar kelas, serta tingginya sikap toleransi yang diperlihatkan oleh siswa dan anggota sekolah lainnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP, kepala sekolah, mengindikasikan bahwa di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar, penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sekolah juga menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari untuk membentuk sikap siswa yang terbiasa mengimplementasikan

nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diadopsi karena pendidikan multikultural menekankan transisi dari pengetahuan menjadi tindakan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin seperti upacara bendera, mata pelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas di luar sekolah. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai seperti wawasan kebangsaan, toleransi, demokrasi, kesetaraan, dan keadilan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan bapak M. Iqbal, S.Pd.I selaku guru agama menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran PAI di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar guru tidak hanya mengajar tetapi juga menanamkan keterampilan hidup bersama sebagai satu komunitas. perspektif agama, kematangan emosi siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang beragam agama, budaya atau etnis.

Menurut Bapak M. Iqbal, S.Pd.I, untuk menciptakan sekolah yang berbasis multikultural diperlukan strategi dari seorang guru PAI yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajaran, pembinaan, dan pembimbingan siswa menuju ke arah menjadi individu yang berpengetahuan luas. Pendidik memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai multikultural di sekolah. Guru PAI khususnya memiliki posisi yang strategis dalam proses pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai multikultural. Ketika seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat, maka ia juga mampu



mengajarkan serta mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada siswa di sekolah.

Lebih lanjut Bapak Mustakim, S.Ag menyampaikan, dalam melaksanakan strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui mata pelajaran PAI di sekolah, dalam proses pembelajaran ini kami selalu memperhatikan setiap siswa dan saling mencintai, menghormati dan kebebasan. tentang berpikir dan berekspresi. memberikan pendapat dan keputusan pada saat membuatnya, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa, sekaligus mendorong perkembangan kepribadiannya. Seperti yang dikatakan para pakar pendidikan, sebegus apa pun programnya, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam dan di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan pedoman PAI juga dipengaruhi oleh sikap kreatif guru dalam memilih dan melaksanakan metode dan model pembelajaran yang berbeda.

Bapak Mustakim, S.Ag selaku guru agama mengatakan, penanaman nilai-nilai multikultural dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI atau mata pelajaran lainnya di sekolah maupun melalui program pendidikan ekstrakurikuler lock in school. Dengan mengembangkan penanaman nilai-nilai multikultural sesuai kurikulum PAI yang dapat mereka sampaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti: merayakan hari besar Islam, menghafal surah pendek, adzan, sholat dhuha, sholat jumat, kegiatan OSIS, kepramukaan dan kesenian.

Pengembangan akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kokurikuler bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar siswa dapat menghadapi dan mengatasi berbagai perubahan dan tantangan dalam lingkungan mereka, baik yang berskala kecil maupun besar. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melengkapi keterampilan yang diprogramkan dalam kurikulum formal.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, penting bagi mahasiswa dan dosen untuk menciptakan sinergi yang baik dan menghargai keberagaman peserta. Hal ini memungkinkan untuk terjalinnya komunikasi yang efektif serta penghargaan terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya antar peserta dan anggota.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak M. Iqbal, S.Pd. selaku guru agama mengatakan bahwa guru PAI yang mengajarkan pendidikan multikultural harus mempunyai keyakinan bahwa keberagaman budaya mempunyai kekuatan dan nilai sekolah sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan budaya yaitu nilai, sikap dan komitmen yang berbeda untuk membantu siswa, sekolah, keluarga dan masyarakat dari semua latar belakang menciptakan lingkungan yang mendukung budaya yang beragam. Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam pengembangan pendidikan multikultural adalah dengan meningkatkan pengetahuan tentang perilaku dan karakter melalui pengetahuan, pengalaman dan pelatihan, sehingga dapat membedakan yang

baik dan yang jahat serta meningkatkan kemauan dalam diri manusia, sehingga tercipta kebebasan untuk bertindak, memilih apa yang harus dilakukan. Itu benar dan melakukannya.

Bapak Mustakim, S.Ag, sebagai guru agama, menegaskan bahwa dalam pendidikan multikultural, guru PAI harus yakin bahwa perbedaan budaya merupakan sumber kekuatan dan nilai tambah bagi sekolah. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan karakter (nilai, sikap, dan komitmen) kepada siswa dari berbagai latar belakang, sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk multikulturalisme. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam pendidikan multikultural oleh guru PAI adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang etika dan moralitas melalui pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta untuk mendorong kemauan siswa dalam memilih yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Martapura, baik siswa maupun guru, termasuk yang beragama Islam maupun non-Muslim, diberikan kebebasan untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah, sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah, Bapak M. Iqbal, S.Pd.I, dan bapak Mustakim, S.Ag, selaku guru agama.

Ibu Susi Desi Arini, S.Pi, MP, sebagai kepala sekolah, menjelaskan bahwa dalam hal pelaksanaan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah, tidak ada larangan bagi setiap agama untuk menyelenggarakan kegiatan sesuai keyakinannya. Beliau secara aktif mendukung dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Meskipun demikian, hingga saat ini, belum ada kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh penganut agama non-Islam di sekolah ini. Kegiatan keagamaan yang dominan dilaksanakan di sekolah ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh umat Islam, dan semua anggota sekolah, baik muslim maupun non-muslim, turut serta dalam acara tersebut.

Pendidikan Islam dianggap sebagai mata pelajaran penting dan membantu siswa memahami dan menyerap nilai-nilai multikultural. Kami juga merasakan tanggung jawab moral yang besar dalam hal ini, sehingga kami berharap kita semua saling merangkul untuk menyelamatkan anak-anak kita dari terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan niatnya. Tujuan anak itu sendiri, tujuan keluarga itu sendiri, keluarga menginginkan anak-anaknya menjadi generasi yang berkualitas.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Data Tentang Strategi Guru PAI Dalam Internalisasi Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Siswa Repatriasi Pada SMKS Kodeco dan SMKN 1 Martapura**

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu dilaksanakan dengan baik dengan menerapkan:

- a. Strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran
- b. Strategi penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah

Hal ini sesuai dengan model multikultural yang menjadi salah satu perhatian Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan non-diskriminasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya dan keberagaman bangsa.<sup>1</sup>

Integrasi nilai multikultural dalam SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan dengan memegang pada dua prinsip yaitu: prinsip efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah tepat guna yaitu media pembelajaran yang digunakan cocok

---

<sup>1</sup> UUD, Pasal 4 UU N0. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

dan relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara efisien berkaitan dengan kegunaannya untuk memudahkan dalam membantu siswa menerima materi yang akan diberikan oleh guru.

Strategi penerapan nilai-nilai multikultural dimulai dari perencanaan pembelajaran, diimplementasikan melalui proses pembelajaran dengan mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Sebagai guru mata pelajaran, tujuannya adalah untuk menghemat waktu tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap keterampilan yang diajarkan. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam penggunaan media pembelajaran mengutamakan penggunaan media yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Pendekatan ini memungkinkan penciptaan interaksi edukatif melalui gambar, poster, alat peraga, program video multimedia, dan lingkungan belajar lainnya, sehingga dapat mengakomodasi gaya belajar siswa yang beragam.

Hal ini sejalan dengan teori Dede Rosyada yang menjelaskan bahwa dalam pendidikan multikultural, sekolah harus merancang proses pembelajaran, menyiapkan kurikulum dan merancang penilaian, serta menyiapkan guru yang memiliki kesadaran, sikap dan perilaku multikultural sehingga menjadi bagian dari pendidikan multikultural. berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap multikultural pada peserta didiknya.<sup>2</sup>

Dalam strategi penanaman nilai multikultural melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu, penggunaan alat peraga masih

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, 2014 *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional*, Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1 Mei 2014

mengikuti sistem klasikal yang berfokus pada peran guru. Media yang umum digunakan meliputi LCD, buku teks, latihan soal, dan pengalaman langsung siswa. Namun, masih tersedia berbagai media visual dinamis seperti film, televisi, dan video yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan pentingnya toleransi dan kesetaraan dalam kehidupan. Selain dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa ADEM Repatriasi juga aktif dalam berbagai kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya.

Untuk mendukung proses penanaman nilai-nilai multikultural, sekolah harus memberikan dukungan kegiatan di luar kelas. Penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu tidak hanya dilakukan melalui proses belajar mengajar di kelas. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu berlangsung melalui kegiatan sehari-hari seperti upacara bendera, kegiatan kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam implementasi nilai-nilai multikultural, tentu terdapat tantangan dan dukungan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan dalam mengajar mata pelajaran agama secara menyeluruh kepada siswa yang memiliki keyakinan beragama yang berbeda. Ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajar di kelas, siswa non-Muslim sering

memilih untuk tetap berada di dalam kelas, yang mengharuskan guru untuk mempertimbangkan perasaan dan menghargai keberagaman tersebut dalam penyampaian materi.

Di sisi lain, ada beberapa faktor pendukung yang membantu dalam penanaman nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu, seperti lingkungan sekolah yang kondusif, peran guru yang terlibat, partisipasi siswa, dan dukungan dari tenaga pendukung sekolah.

Faktor penghambat implementasi pendidikan multikultural di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang heterogen, di mana siswa berasal dari berbagai agama. Hal ini menuntut hati-hati dalam interaksi dan penyampaian materi agar tidak menyinggung atau mengucilkan siapapun. Melalui penanaman nilai-nilai multikultural, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di sekolah dan masyarakat, memberikan mereka pengalaman berharga untuk menghadapi tantangan agama yang mungkin mereka temui di masa depan. Hidup dalam lingkungan yang lama mengutamakan multikulturalisme sebagai nilai yang berharga, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mewariskannya kepada generasi berikutnya sebagai fondasi nilai-nilai hidup damai dan harmonis dalam keragaman agama

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang krusial dalam membentuk perkembangan nilai-nilai multikultural siswa. Anak-anak tumbuh dan mengembangkan karakter mereka melalui pengaruh lingkungan sekitar



yang memberikan contoh nyata. Menanamkan nilai-nilai multikultural baik di dalam maupun di luar kelas merupakan langkah yang positif, dan hal ini sangat tergantung pada peran aktif para guru, siswa, dan staf sekolah yang terlibat secara langsung.

Dalam penerapan nilai-nilai multikultural dalam lembaga pendidikan, berbagai tantangan muncul dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut. Hambatan-hambatan ini mencakup paparan terbatas terhadap pendidikan multikultural, interaksi yang tidak memadai dengan pendidik yang mengakibatkan pemahaman siswa yang terhambat, dan kekurangan dalam mengenali pentingnya pendidikan multikultural. Guru menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural di semua disiplin ilmu. Akibatnya, penggabungan pendidikan multikultural disertai dengan hambatan seperti pemahaman siswa yang tidak memadai tentang budaya yang beragam, terutama warisan nasional, promosi pendidikan multikultural yang tidak memadai dalam lingkungan sekolah, dan pengakuan siswa yang tidak memadai akan nilai pendidikan multikultural.

## **2. Analisis Data Tentang Nilai-Nilai Multikultural Yang Ditanamkan Pada Siswa Repatriasi di SMKS Kodeco dan SMKN 1 Martapura**

Situasi sosial budaya di Indonesia terdiri dari berbagai perbedaan. Artinya pendidikan Islam di Indonesia didasarkan pada landasan sosiologis dan juga memperhatikan keberagaman yang ada. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai pendidikan dari sudut pandang Islam saja,

namun pendidikan Islam merupakan pendidikan Islam yang juga bersifat multikultural.

Internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa repatriasi di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dilaksanakan dalam dalam pembelajaran di kelas dan di luar pembelajaran. Selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa Repatriasi ADEM juga mengikuti berbagai jenis pembelajaran. Kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan internal, ekstrakurikuler dan lainnya.

SMKN 1 Kabupaten Martapura Banjar dan SMKS Kabupaten Kodeco Tanah Bumbu merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal yang berupaya menerapkan nilai-nilai multikultural dalam kerangka pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan lembaga penerimaan siswa dari latar belakang agama yang beragam, meliputi Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddhisme, dan Conghucu. Informasi tersebut juga sejalan dengan komposisi demografis pendidik dan staf di SMKN 1 Martapura di Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco di Kabupaten Tanah Bumbu, yang mencerminkan berbagai afiliasi agama.

SMKN 1 Kabupaten Martapura Banjar dan SMKS Kabupaten Kodeco Tanah Bumbu, yang telah menyelenggarakan Repatriasi ADEM, telah mencontohkan penerapan nilai-nilai multikultural melalui keahlian mereka dalam menjunjung tinggi, memelihara, dan meningkatkan prinsip-prinsip keterbukaan terhadap keragaman (multikulturalisme). Upaya dalam mengelola kultivasi nilai-nilai ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan secara

sistematis, terprogram, holistik, dan konsisten. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai dasar mendasar untuk membimbing perilaku lembaga pendidikan.

Menginternalisasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam ranah pendidikan agama Islam memiliki signifikansi dalam budaya pengetahuan sosial, sikap, dan kompetensi yang bersifat multikultural. Inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk proses pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, infus nilai-nilai multikultural ke dalam pengajaran pendidikan agama Islam dapat diwujudkan melalui berbagai dimensi, salah satunya melibatkan memasukkan nilai-nilai multikultural ke dalam materi pendidikan pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan kerangka multikultural.

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Martapura di Kabupaten Banjar melibatkan penggabungan nilai-nilai tersebut dalam berbagai bentuk: infus nilai-nilai multikultural dalam materi pendidikan, dimasukkannya nilai-nilai multikultural dalam pendekatan pengajaran, dan integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum. Penggabungan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan mengacu pada proses penggabungan perspektif budaya yang beragam ke dalam praktik pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan toleransi beragama di antara individu-individu dari agama yang berbeda, menumbuhkan interaksi positif dan solidaritas dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Atho Muthazar bahwa dalam implementasinya, paradigma pendidikan multikultural dituntut untuk berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:

1. Pendidikan multikultural harus menawarkan beragam kurikulum yang merepresentasikan pandangan dan perspektif banyak orang.
2. Pendidikan multikultural harus didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada penafsiran tunggal terhadap kebenaran sejarah.
3. Kurikulum dicapai sesuai dengan penekanan analisis komparatif dengan sudut pandang kebudayaan yang berbeda-beda.
4. Pendidikan multikultural harus mendukung prinsip-prinsip pokok dalam memberantas pandangan klise tentang ras, budaya dan agama<sup>3</sup>

Siswa repatriasi SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco Kabupaten Tanah Bumbu, mengatakan nilai-nilai multikultural penting dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya dan agama. Dan nilai-nilai multikultural mempunyai pengaruh yang besar terhadap lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Internalisasi penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya terjadi melalui proses belajar mengajar di kelas. Namun diterapkan juga pada aktivitas sehari-hari untuk melatih sikap siswa agar terbiasa bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan sekolah karena pendidikan multikultural pada dasarnya menekankan pada pengetahuan dan tindakan. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMKN 1 Martapura Kabupaten Banjar berlangsung melalui kegiatan sehari-

---

<sup>3</sup> Atho, Mudzhar, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 4 No. 1, 2006, h. 7-8.

hari seperti upacara pengibaran bendera, kegiatan internal, ekstrakurikuler, dan luar sekolah. Dalam mengikuti kegiatan ini tidak ada perbedaan agama, golongan maupun kelas sosial. Setiap orang mempunyai hak dan manfaat dari perlakuan yang sama.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mukhlis bahwa pengajaran agama dalam konteks multikultural muncul dalam ranah metodologi perencanaan sosial untuk pendidikan agama, menawarkan alternatif untuk keterbatasan pendekatan dogmatis dan ilmu sosial. Integrasi multikulturalisme ke dalam pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui beragam elemen pendidikan yang rumit, yang mencakup masukan, prosedur, hasil, dan dampak.<sup>4</sup>

Sumber daya pedagogis pendidik telah disesuaikan agar selaras dengan mata pelajaran yang relevan dan sejalan dengan rencana operasional pendidikan (RPP) yang telah ditetapkan. Materi pendidikan yang diperkenalkan oleh instruktur bertujuan untuk menanamkan berbagai nilai budaya, meliputi toleransi, harmoni, dan kesetaraan, untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep ini. Instruktur menekankan kepada siswa pentingnya secara konsisten menunjukkan toleransi dan kasih sayang sebagai kualitas penting bagi warga negara dalam masyarakat yang demokratis, mempromosikan rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan individu.

---

<sup>4</sup>Mukhlis, Menimbang Kompatibilitas Multikulturalisme dan Islam: Ikhtiar Menggagas Pendidikan, *Ulumuna*, Vol. XII, No. 2, 2008, h. 214-215.

Melalui data yang disajikan terbukti bahwa siswa di SMKN 1 Martapura di Kabupaten Banjar dan SMKS Kodeco di Kabupaten Tanah Bumbu telah secara efektif menginternalisasi nilai-nilai multikultural melalui pengajaran pengetahuan multikultural dan dorongan sikap positif terhadap multikulturalisme. Diharapkan bahwa siswa akan menumbuhkan rasa kesadaran multikultural, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk hidup berdampingan secara damai. Mereka harus mampu menghormati, menghargai, dan merangkul semua bentuk keragaman sambil tetap mengenali dan melestarikan karakteristik unik dari setiap perbedaan individu.